

## **Pengaruh Strategi Buzzer Dalam Amplifikasi Pesan Kepada Publik Pada Lingkungan Demokrasi Politik**

**Nurul Jannah Lailatul Fitria\***

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas  
Panca Marga, Dringu Probolinggo, Indonesia

*Submitted : 08 October 2022 Revision : 13 January 2023 Accepted : 18 January 2023*

### **Abstract**

*Indonesia has been listed as a multifaceted Internet country. Even Indonesia ranks with a large number of Internet users in the world. People's use of the Internet and technology created communicators, such as influencers and buzzers. The communicators represent digital marketing. The influence and the buzzer used social media to communicate information. Specifically, buzzer was not only the digital marketing of products and services but was transitively converted into political buzzers. It was based on this research to say the buzzer was the role of the casting of messages in a time of political democracy. Research USES descriptive qualitative methods by expounding a phenomenon in detail and the reality of a phenomenon with the results of data collection in the field. Collecting literature or literature data. To identify the buzzer, its message with the buzzer and buzzer in the maelstrom of political democracy. Some picture examples of amplifying the message by the buzzer led to negative democracy instead of positive democracy. There is amplification of messages that lead to false news, hate speech and black campaign. The conditions proved that the buzzer in the amplification of a democratic form of democracy went away mainly in the political sphere.*

**Keywords:** *buzzer, Message amplification, political democracy*

### **Abstrak**

Indonesia tercatat sebagai negara dengan masyarakat yang banyak menggunakan internet. Bahkan Indonesia berada pada golongan negara dengan jumlah pengguna internet yang besar di dunia. Aktifnya masyarakat menggunakan internet dan teknologi ini menciptakan pihak-pihak komunikator, seperti influencer dan buzzer. Pihak-pihak komunikasot ini menjadi simbol adanya pemasaran digital. Influencer dan buzzer memanfaatkan media sosial dalam menyampaikan informasinya. Khususnya buzzer tidak hanya sebagai pihak pemasaran digital untuk produk barang dan jasa, tapi bertransisi menjadi buzzer politik. Hal ini yang mendasari penelitian ini untuk mengetahui peran buzzer dalam implifikasi pesan di masa demokrasi politik. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan memaparkan fenomena dengan detail dan realitas sebuah fenomena tersebut dengan hasil pengumpulan data di lapangan. Teknik mengumpulkan data literatur atau data kepustakaan. Agar dapat diketahui terkait buzzer, teknik implifikasi pesan oleh buzzer dan buzzer dalam pusaran demokrasi politik. Beberapa contoh gambar memaparkan amplifikasi pesan oleh buzzer mengarah pada demokrasi negatif bukan demokrasi positif. Adanya amplifikasi pesan yang mengarah pada berita palsu, ujaran kebencian dan kampanye hitam. Kondisi tersebut membuktikan bahwa buzzer dalam amplifikasi pesan bentuk demokrasi yang mengalami kemunduran terutama pada lingkup politik.

**Kata Kunci:** Amplifikasi Pesan, Buzzer, Demokrasi Politik

**How to Cite:** Fitria, N. J. L. (2023). Pengaruh Strategi Buzzer Dalam Amplifikasi Pesan Kepada Publik Pada Lingkungan Demokrasi Politik, *Politeia: Jurnal Ilmu Politik*, 15 (1): 57 - 69

\*Corresponding author: Nurul Jannah Lailatul Fitria

E-mail: [nuruljannahlailatulfitria@gmail.com](mailto:nuruljannahlailatulfitria@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Di era internet, Indonesia tercatat sebanyak 50% dari 265,4 juta adalah pengguna internet, data yang dikeluarkan oleh Google consumer behaviour dan hasil survey pada tahun 2019 terjadi peningkatan 56% penduduk Indonesia menggunakan internet. Meningkatnya jumlah pengguna internet di Indonesia disebabkan karena masyarakat dimudahkan dalam segala bentuk interaksi tanpa dibatasi jarak dan waktu. Masyarakat digital akan memanfaatkan digital dan akses internet dalam melakukan komunikasi, berinteraksi, bekerja, belajar, mencari hiburan, dan mendapat informasi. Hal ini dapat dikatakan adanya transformasi paradigma dalam digital native.

Fenomena meningkatnya jumlah masyarakat yang mengakses internet juga berkaitan dengan penggunaan media social. Sehingga mengakibatkan munculnya pihak-pihak komunikator yang membentuk sebuah gambaran dan citra pada suatu hal. Pihak komunikator ini disebut sebagai Buzzer dan Influencer. Buzzer

dan influencer ini memiliki peran penting dalam sebuah pemasaran atau komunikasi digital.

Strategi pemasaran digital menggunakan konten-konten yang kreatif, inovatif dan menarik. Strategi seperti ini dapat menarik pengguna internet untuk melihat atau mengakses informasi yang disampaikan. Konten-konten yang dibuat ini lah bagian dari kampanye yang dapat meningkatkan budaya partisipatif masyarakat era internet. Pemasaran digital sangat berkaitan dengan adanya konten yang menarik pengikut atau penonton lebih banyak sehingga unsur share atau keviralan sebuah konten semakin tinggi. Masyarakat akan lebih cepat membagikan atau menyebarkan konten yang menarik tersebut. Teknik pemasaran ini sering digunakan oleh beberapa pihak untuk menyampaikan pesan dengan media sosial. Konten yang viral akan membuat pesan yang akan disampaikan akan disebarkan semakin luas dan dibagikan keseluruh masyarakat.

Peran dari buzzer dan influencer yang dapat membuat konten semakin menarik. Buzzer menjadi pemasaran digital akan memposting

konten-konten melalui media sosial milineal untuk menarik dukungan. untuk mempromosikan dan Transisi buzzer yang awalnya mengkampanyekan sesuatu. pemasaran untuk bidang usaha atau Sedangkan influencer menjadi pihak barang juga merambat ke arah politik yang dapat mempengaruhi dalam memiliki dampak pada lingkup politik. lingkup media sosial. Kolaborasi Dampak itu juga berkaitan dengan influencer dan buzzer adalah influencer kualitas demokrasi dan stabilitas politik membangun isu atau menceritakan di Indonesia. Penulisan ini akan fenomena kemudian buzzer yang memamparkan cara buzzer memperkuat isu atau fenomena. menyampaikan atau amplifikasi pesan Khususnya buzzer, saat ini buzzer kepada publik, bentuk pesan yang menjadi sorotan utama karena dapat disampaikan dan bagaimana dengan mempengaruhi masyarakat dengan kondisi demokrasi dan stabilitas politik konsep penyampaian. Buzzer di Indonesia.

mendapat perhatian massa sekaligus Pemasaran digital atau digital dapat membentuk sebuah aksi. Maka marketing adalah bentuk pemasaran dari itu buzzer sering melekat pada dengan memanfaatkan teknologi lingkup politik. Buzzer membuat digital. Pemasaran ini menerapkan sebuah konten yang dapat teknologi digital yang membentuk mempengaruhi citra atau pamor para saluran online ke pasar, media yang elit politik serta dapat memberikan dapat digunakan adalah website, E-pengaruh pada tingkat kepercayaan mail, database, TV digital dan bentuk masyarakat. inovasi digital lainnya. Saat ini blog,

Buzzer di media sosial akan feed podcast dan jejaring sosial juga memposting sebuah konten yang dimanfaatkan dalam pemasaran digital. menyatakan pro atau kontra pada salah Teknologi digital dan media tersebut satu pihak, dengan menyertakan memberikan fasilitas untuk pemasaran argumen-argumen tertentu. Sehingga digital. Dampaknya adalah ruang banyak elit politik yang bekerja sama cukup leluasa bagi pemasar untuk dengan buzzer, terlebih dengan buzzer

melakukan interaksi dengan pelanggan atau audien. mengajak orang lain untuk berinteraksi dengan proses yang unik dan spontan

Pemanfaatan pemasarn digital tapi tetap dirancang dengan memberikan keuntungan, seperti : professional. Buzzer akan melakukan seluruh pihak dapat melakukan penyebarluasan, kampanye, pemasaran digital, pemasaran dapat mendengarkan sebuah pesan secara dilakukan secara bebas tidak ada batas berkelanjutan. Media sosial yang waktu pemasaran dan dapat di awalnya digunakan adalah media sosial pasarkan dengan media apapun, model Twitter. Kemudian segala platform pencarian informasi terkait hal atau dapat digunakan sebagai media pesan produk yang dipasarkan sangat mudah oleh buzzer.

dan cepat, media pemasaran dapat di Jasa penggunaan buzzer akses oleh siapapun dari semua memiliki tujuan untuk membentuk atau kalangan. mempertahankan citra atau image. Baik

Buzzer merupakan pihak yang jasa yang digunakan buzzer berkaitan dengan public relation dan berkelompok atau individu dan buzzer memiliki akun media sosial yang dapat internal atau buzzer dari sebuah agensi. memposting segala bentuk promosi Buzzer dapat menyampaikan sebuah sampai bentuk kampanye. Bentuk informasi yang dapat membangun citra penyampaian atau komunikasi dengan yang di dukung dan merusak citra pesan, gambar, tagar dan konten. pesaing.

Buzzer awal kemunculannya melalui Organisasi dan perusahaan bentuk pemasaran digital. Tindakannya akan selalu menjaga reputasi dan citra. untuk menyebarkan atau memperkuat Karena dapat mempengaruhi penilaian, pemasaran. Buzzer melakukan eksistesni dan kepercayaan masyarakat pemasaran dengan menarik perhatian Salah satu teknik membangun citra ini masyarakat, sehingga hal yang melalui buzzer, buzzer bagian dari dipasarkan akan menjadi informasi public relation dalam membangun dan yang menarik untuk dibicarakan. mempertahankan citra dan reputasi Strategi buzzer adalah dengan organisasi dan perusahaan. memviralkan sesuatu hal. Buzzer akan

Buzzer sebagai pihak public pendekatan kualitatif. Penelitian relations memiliki kewajiban dan deskriptif dengan pendekatan kualitatif kemampuan untuk membentuk relasi ini dilakukan dengan tujuan untuk yang kondusif dengan pihak menganalisis aktifitas buzzer dalam stakeholders, investor, dan publiknya menyampaikan pesan dan informasi dengan melakukan branding yang di pada masyarakat melalui media sosial. sesuaikan dengan visi dan misi Penelitian ini dilakukan dengan organisasi atau perusahaan. menggunakan metode penelitian

Sebuah cap atau branding kualitatif yang berfokus pada studi mengutamakan pada nilai, citra, kasus kepustakaan. Penelitian studi identitas dan komunikasi organisasi kasus ini menerapkan pendekatan yang tersebut. Membentuk branding atau bertujuan untuk mempertahankan citra dapat dilakukan dengan keutuhan dari objek penelitian terutama melakukan publikasi konten yang data-data yang diperoleh dari buku, menarik agar citra positif organisasi jurnal dan sumber pustaka lain. Tahap semakin tersebar luas. Buzzer mampu selanjutnya adalah data yang diperoleh melakukan amplifikasi pesan melalui akan dianalisis dengan tujuan untuk media sosial dengan mengenalkan mengembangkan pengetahuan yang branding organisasi. mendalam mengenai objek yang diteliti.

Penulisan ini berkaitan dengan Data diolah menggunakan teknik fenomena buzzer di media sosial dan analisa yaitu : *data collection* berkaitan dengan aktivitas politik di (pengumpulan data), *data reduction* Indonesia agar masyarakat dapat (reduksi data), *data display* (penyajian memahami informasi terkait peran data), dan *conclusion drawing/verification* buzzer dalam amplifikasi pesan di era (pengambilan keputusan/penarikan demokrasi politik kesimpulan).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan

Pada riset ini menjelaskan pengaruh-pengaruh serta peran buzzer dalam penyampaian pesan pada masa demokrasi. Gerakan dan proses

penyampain oleh buzzer memberikan dalam proses pemilu baik di pusat dampak nyata pada kegiatan sosial maupun daerah untuk memenangkan politik melalui media sosial. Pada pihak tertentu.

intinya pembahasan riset memaparkan Buzzer dapat melakukan tindakan dan peran buzzer tugasnya secara berkelompok atau menyampaikan pesan di media sosial secara individu. Buzzer dapat berperan dalam lingkup politik yang karena sebagai relawan atau dari mempengaruhi persepsi masyarakat. sebuah agensi. Pada intinya buzzer

Batasan penelitian hanya seputar mengimplikasi pesan untuk tindakan buzzer di media sosial dengan membangun citra dan reputasi pihak faktor-faktor kemunduran demokrasi. tertentu yang menarik di media sosial Penelitian ini dapat dikembangkan untuk mendapatkan respont dari para pada penelitian dimasa yang akan followers atau pengikutnya. Teknik datang dengan fokus yang lebih detail umumnya, buzzer akan membuat pada periode pemilu terdekat. Sehingga timeline dengan topik-topik terbaru dan hal ini dapat menjadi bentuk sensitif. Hal ini bertujuan untuk rekomendasi pencegahan penyebaran menggiring opini masyarakat.

berita *hoax* serta pengukuran dampak Media sosial paling banyak peran buzzer pada lingkup demokrasi dikunjungi menjadi media yang sering di periode politik. digunakan buzzer dalam mengamplifikasi pesan. Media yang sering digunakan adalah Instagram, Facebook, dan Twitter. Akhir-akhir ini juga buzzer menggunakan media seperti youtube.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Buzzer Politik

Buzzer politik merupakan pihak komunikator yang bertugas dalam menciptakan isu politik, menggiring opini masyarakat, menaikkan pamor dan citra individu atau golongan, dan menurunkan pamor dan reputasi pesaing. Buzzer politik memiliki kontribusi dan pengaruh kuat

Perspektif terkait hubungan antara aktivitas media sosial online dan para elit politik offline yang membangkitkan industri buzzer di Indonesia. Adanya fenomena dan isu-isu politik dimanfaatkan oleh buzzer.

Tentu postingan buzzer akan menimbulkan berbagai reaksi publik terhadap tokoh elit politik, akan tetapi taktik seperti ini masih dianggap tepat dan menguntungkan pihak tertentu. Karena taktik atau strategi ini membuat tokoh politik tersebut akan terpublis atau dikenal. Strategi lanjutannya adalah buzzer membuat konten untuk menyampaikan pesan terselubung agar tokoh politik dapat naik citra dan reputasinya. Semakin sering hal tersebut diberitakan dan disebarkan terkait tokoh politik dan isu-isu politik maka kinerja buzzer dianggap berhasil. (Yuliahsari 2016).

### **Cara Kerja Buzzer Dalam Amplifikasi Pesan**

Cara buzzer bertindak di media social: Buzzer menentukan topik berdasarkan minat, fenomena yang sedang viral, dan topik terkait tokoh atau golongan tertentu Buzzer melakukan penyebaran topik tersebut dengan menggunakan semua jaringan media sosial. Pembentukan propaganda dilakukan dengan adanya penjelasan tambahan berupa deskripsi atau ulasan menarik.

Perbedaan buzzer yang berkelompok dengan buzzer individu adalah buzzer yang bekerja sendiri akan memaksimalkan penyebaran pesan dengan narasi atau kalimat yang menarik perhatian orang, terkadang narasi yang sangat sensitif dan negatif. Sedangkan untuk buzzer yang berkelompok, tekniknya adalah menyebarkan propaganda atau isu-isu politik secara bersama-sama sehingga topik tersebut mendapat perhatian masyarakat dengan cepat.

Beberapa teknik amplifikasi pesan oleh buzzer :

1. Menulis ulasan atau membuat narasi Buzzer dalam amplifikasi pesan dengan menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Buzzer membuat sebuah ulasan atau tulisan narasi di blog bahkan juga di media sosial seperti twitter dan facebook. Buzzer profesional akan menggunakan website yang sudah didukung dengan performa hosting terbaik di Indonesia.

2. Membuat tagar atau hastag Buzzer dikenal dengan penyebaran dan ajakan dengan postingan yang ditambahkan dengan tagar. Sehingga tagar tersebut dapat di duplikasi oleh

masyarakat. Tagar tersebut akan masyarakat melihat meme akan segera disematkan pada postingan-postingan paham dengan maksud meme.

sebagai bentuk dukungan atau pro 5. Membuat konten kreatif berupa vidio terhadap hal tersebut. Semakin sering Buzzer saat ini lebih kreatif. Banyak tagar itu digunakan, maka akan buzzer dengan memposting konten-semakin tranding. konten yang telah dibuat dengan

3. Melakukan perbincangan online atau kretifitas dan inovasi. Implifikasi pesan komen di media sosial dengan vidio akan lebih menarik

Buzzer tidak hanya menulis ulasan atau perhatian, karena audio dan visual memposting narasi propaganda, buzzer disajikan bersama-sama sehingga dapat juga melakukan komunikasi dengan menanamkan atau menghiring opini membalas komentar atau menjawab masyarakat. Implifikasi pesan akan pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan. cepat diterima. Media yang sering Seperti di media sosial instagram, digunakan adalah melalui youtube dan tweeter dan facebook. Sehingga terkadang akan di sebarakan di amplifikasi pesan akan semakin detail instagram dan media sosial lainnya tapi dengan interaksi seperti itu. berupa potongan vidio sehingga

4. Membuat meme atau gambar-gambar masyarakat yang tertarik akan melihat Buzzer dapat memposting propaganda dengan durasi lebih panjang di atau isu-isu politik dengan membuat youtube.

meme atau gambar-gambar. Keunikan

pada meme akan menarik perhatian **Buzzer Dalam Pusaran Demokrasi Politik**

lebih mudah dimengerti jika Media sosial yang disebutkan menggunakan meme atau gambar. diatas dinilai cukup efektif oleh buzzer Implifikasi pesan mudah dimengerti politik. Buzzer politik menjadi salah dengan adanya gambar, terlebih saat ini satu pihak yang memiliko peran dalam adanya gambar dikatakan penambahan pemasaran politik di media sosial. bukti. Implifikasi pesan dengan meme Peran buzzer sangat penting dengan akan mudah disebarkan karena membuat tokoh menjadi banyak



pendukung dan pihak lainnya dapat dikalahkan dengan berita palsu atau hoax, ujaran kebencian, fitnah dan black campaign

Di Indonesia, buzzer politik atau kampanye hitam semakin gencar. terdapat dua jenis. Pertama adalah buzzer relawan bergerak tanpa ada reward atau imbalan khusus, lebih sering buzzer relawan terpublis dengan melihat timeline yang ada. Buzzer relawan politik ini mengimplifikasi pesan atas inisiatif sendiri atau hasil dari pemahaman personal. Pada satu sisi dampak positif buzzer adalah bentuk demokrasi dalam menyampaikan informasi atau pendapat dan penggunaan media teknologi. Buzzer juga menggambarkan bentuk peran aktif masyarakat pada politik. Tapi di satu sisi lainnya memberikan dampak negatif teknik

Sedangkan buzzer politik kampanye yang dilakukan cenderung profesional, ada bentuk perekrutan atau pada teknik salah dengan adanya hoax, kerjasama dari pihak elit politi dengan fitnah, ujaran kebencian, dan kampanye buzzer. Buzzer politik profesional akan hitam.

lebih terstruktur atas implifikasi pesan pada publik. Buzzer profesional politik akan membuat sebuah ulasan atau konten agar viral dan menjadi tranding. Langkah selanjutnya buzzer dapat mengimplifikasi pesan yang dapat menyerang atau menurunkan citra pesaing atau lawan. Terlebih di Indonesia belum adanya aturan atau regulasi yang sesuai untuk melakukan pengaturan pada cara kerja buzzer. Diperlukan aturan dan regulasi jelas agar buzzer tidak melakukan kampanye yang negatif dan memperkeruh kestabilan politik di Indonesia. Kondisi ini semakin rumit

Hal-hal tersebut yang saat buzzer tersebut menggunakan menjadikan buzzer tidak hanya bentuk akun yang tidak jelas atau akun anonim. pemasaran digital untuk mengenalkan Beberapa buzzer sengaja dengan tokoh atau golongan tapi juga untuk menutup identitas asli pemegang akun. menjatuhkan atau merusak citra Hal ini akan membuat aparat penegak pesaing atau lawan. Terkadang hukum terkendala dalam mengusut informasi yang disampaikan berkaitan buzzer yang melanggar hukum.

Urgensi pengelolaan akun gerakan sipil atau gerakan sosial di buszzer sementara dapat ditangani Indonesia.

dengan jeratan hukum pelanggaran UU Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE). Selain regulasi itu pihak dari KPU juga membuat aturan terkait larangan penyebaran berita hoax dan larangan melakukan kampanye negatif. Melihat faktor-faktor yang disampaikan oleh Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan, terutama pada faktor ke tiga. Indonesia mengalami krisis terhadap intervensi dan kontrol pada gerakan yang dilakukan oleh masyarakat. Seperti

### **Pengaruh Buzzer Terhadap Kemunduran Demokrasi Berpolitik**

Menurut pemaparan Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan (Menko Polhukam) Mahfud MD terdapat tiga faktor yang saat ini terjadi di Indonesia dan merupakan ciri-ciri kemunduran demokrasi di Indonesia. Faktor pertama adalah penguatan dari bentuk sentimen moralitas yang ada pada dinamika hubungan elite oligarki dan kaum konservatif.

Faktor kedua adalah negara yang mengarah pada bentuk idiom, hipernasionalistis, dengan karakteristik berlakunya pembenaran terhadap pelanggaran sipil dengan mengandalkan alasan tertentu

Faktor ketiga adalah semakin rendahnya intervensi dan kontrol dalam membentuk dan mengorganisir

gerakan buzzer yang menggerakkan dan dapat memberikan opini pada masyarakat dengan teknik-teknik amplifikasi pesan di media sosial. Bahkan gerakan buzzer justru mengarah pada amplifikasi pesan yang mengandung unsur berita palsu atau hoax, ujaran kebencian, dan kampanye hitam yang dapat menjatuhkan pihak atau golongan tertentu dan memperkeruh suasana dengan memberikan asumsi-asumsi yang tidak akurat atas kebijakan politik dan pelaksanaan politik.

Seperti contoh yang disebutkan diatas, terdapat ulasan terkait berita hoax yang ditujukan untuk tokoh politik, terdapat hastag atau tagar yang digalakkan untuk gerakan menurunkan rezim yang berkuasa, terdapat interaksi dengan komentar-komentar media sosial yang mengarahkan bahwa

terdapat adanya pemberlakuan di Indonesia melalui amplifikasi pesan kebijakan atau aturan yang tidak dapat di media sosial.

dibuktikan kebenarannya, terdapat Bukti-bukti bentuk amplifikasi peredaran gambar atau meme yang pesan politik yang mengarah pada mengkritik kebijakan yang diterapkan berita hoax, ujaran kebencian dan oleh pemerintah untuk menjatuhkan kampanye hitam itu mengarah pada tokoh politik, dan yang terakhir pelanggaran pada penyelenggaraan terdapat vidio-vidio yang memaparkan politik dan penyelenggaraan konspirasi-konspirasi politik kampanye. Adanya pelanggaran yang mengarahkan pada opini-opini tersebut membuktikan ada yang tidak akurat. kemunduran demokrasi di Indonesia.

Sedangkan dalam politik baik Penyampaian pendapat dan di masa kampanye ataupun diluar masa mengeksperisikan suatu hal adalah kampanye terdapat larangan demokrasi tapi pendapat dan bentuk melakukan kampanye hitam dengan ekspresi yang palsu dan menimbulkan menyebarkan berita hoax, berita palsu, propaganda negatif bukan demokrasi ujaran kebencian untuk menjatuhkan ke arah positif tapi demokrasi ke arah salah satu tokoh politik. Sesuai dengan negatif.

UU Nomor 7 Tahun 2017 terkait tugas

KPU membuat regulasi untuk setiap **SIMPULAN**

aktivitas Pemilu. Aturan tersebut juga Buzzer politik yang merupakan mengatur bentuk dan aktivitas bagian dari masyarakat suatu negara kampanye. Terdapat larangan yang memanfaatkan teknologi digital. melakukan kampanye hitam (black Buzzer politik bergerak lebih agresif campaign) Aturan yang diatur oleh dan bersuara lebih aktif di akun media KPU dan diawasi oleh Bawaslu (Sinaga sosial. Sehingga buzzer politik di cap 2021). sebagai akun pendengung di media sosial. Buzzer politik memiliki kegiatan

Hal ini membuktikan peran dalam melakukan penyebaran, buzzer dalam amplifikasi pesan justru kampanye, implifikasi pesan maupun mencederai kualitas demokrasi politik

konten untuk mengarahkan opini publik. Buzzer politik memiliki kontribusi dan pengaruh kuat dalam proses pemilu baik di pusat maupun daerah untuk memenangkan pihak tertentu.

Cara buzzer bertindak di media sosial dengan penentuan topik, lalu buzzer melakukan penyebaran topik dan pembentukan propaganda. Tekniknya dengan menulis ulasan atau membuat narasi, membuat tagar atau hastag, melakukan perbincangan online atau komen di media sosial, membuat meme atau gambar-gambar dan membuat konten kreatif berupa video.

Buzzer tidak sekedar mengenalkan tokoh atau golongan politik tertentu tapi juga untuk menjatuhkan atau merusak citra pesaing atau lawan. Implifikasi pesan dengan berita palsu atau hoax, ujaran kebencian, fitnah dan black campaign atau kampanye hitam. Kemudian regulasi yang dapat diterapkan untuk menekan propagandan dan mengatur kestabilan politik adalah penerapan UU Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Panca Marga atas dukungan kepada para penulis untuk menjalankan pengabdian dan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, B O Y. 2014. "URGENSI PENGELOLAAN PENDENGUNG ( BUZZER ) MELALUI KEBIJAKAN PUBLIK GUNA Mendukung STABILITAS POLITIK DI INDONESIA The Urgency of Buzzer Management through a Public Policy in Order to Support the Political Stability in Indonesia," 391-407.
- Ardha, Berliani. 2014. "Social Media Sebagai Media Kampanye Partai ..." *Sosial Media Sebagai Media Kampanye Partai Politik* 13 (1): 105-20.
- Arianto, Bambang. 2020a. "Salah Kaprah Ihwal Buzzer: Analisis Percakapan Warganet Di Media Sosial." *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 5 (1): 1-20. <https://doi.org/10.14710/jiip.v5i1.7287>.
- Arianto, Bambang --. 2020b. "Peran Buzzer Media Sosial Dalam Memperkuat Ekosistem Pemasaran Digital." *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan* 10 (1): 52. <https://doi.org/10.12928/optimum.v10i1.14343>.

- Felicia, Felicia, and Riris Loisa. 2019. "Peran Buzzer Politik Dalam Aktivitas Kampanye Di Media Sosial Twitter." *Koneksi* 2 (2): 352. <https://doi.org/10.24912/kn.v2i2.3906>.
- Juditha, Christiany. 2019. "Buzzer Di Media Sosial Pada Pilkada Dan Pemilu Indonesia Buzzer in Social Media in Local Elections and Indonesian Elections," 199-212.
- Mustika, Rieka. 2019. "Pergeseran Peran Buzzer Ke Dunia Politik Di Media Sosial." *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi* 2 (2): 144-51. <https://doi.org/10.17933/diakom.v2i2.60>.
- Rohmah, Maulidatur, and Niken Febrina Ernungtyas. 2019. "Branding Buzzer: Implementasi Dan Implikasi Pada Hubungan Masyarakat Pemerintahan." *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi* 4 (2): 135-48.
- Sinaga, Christopher. 2021. "ANALISIS TERHADAP PERANAN BADAN PENGAWAS PEMILU DALAM MENANGANI KAMPANYE HITAM PADA PEMILIHAN UMUM PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2014 BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 15 TAHUN 2011 TENTANG PENYELENGGARAAN PEMILIHAN UMUM" 1.
- Sugiono, Shiddiq. 2020. "Fenomena Industri Buzzer Di Indonesia: Sebuah Kajian Ekonomi Politik Media." *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4 (1): 47-66. <https://doi.org/10.15575/cjik.v4i1.7250>.
- Yuliahsari, Dwi. 2016. "Pemanfaatan Twitter Buzzer Untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih Muda Dalam Pemilihan Umum." *Jurnal The Messenger* 7 (1): 41. <https://doi.org/10.26623/themesenger.v7i1.288>.